



Analisis Peran Guru Sebagai Motivator Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas Tinggi Dalam Pembelajaran Daring

Siti Sahla Nurafrianti¹, Arsyi Rizqia Amalia², Iis Nurasih³

¹PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: sitisahla@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: iisnurasih@ummi.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the role of the teacher and the obstacles faced when the teacher becomes a motivator for high-grade students social studies learning in online learning. This research was conducted at SDN Cipanengah CBM Sukabumi, which counted from May to July. This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects used in this study were teacher of class 5.3 and students of class 5.3 at SDN Cipanengah CBM. Data collection techniques used in this study in the form of open questionnaires, semi-structured interviews, and documentation. The result of this study is the role played by the teacher during a motivator in high-grade students social studies learning, among other, to encourage students, giving praise, carrying out interesting learning, assigning tasks that are competent among students and there is good cooperation between students and teacher in creating learning active and conducive learning. There are obstacles when the teacher motivates online social studies learning from internal factors that originate from within students and external factors that come from outside themselves such as the family environment.*

Keywords: *Online Sosial Science Learning Motivation; Teacher Role.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dan kendala yang dihadapi pada saat guru menjadi motivator pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipanengah CBM Kota Sukabumi yang terhitung pada bulan Mei hingga Juli. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas 5.3 dan siswa kelas 5.3 di SDN Cipanengah CBM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peran yang dilakukan guru selama menjadi motivator pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi antara lain memberikan semangat kepada siswa, memberi pujian, melaksanakan pembelajaran yang menarik, pemberian tugas yang bersifat kompetensi antar siswa serta adanya kerja sama yang baik antar siswa dan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif serta kondusif. Terdapat kendala pada saat guru selama menjadi motivator pada pembelajaran IPS secara daring dari faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga.*

Kata Kunci: *Motivasi Pembelajaran IPS daring; Peran Guru.*

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan. Secara formal, untuk bisa menjadi profesional guru diharuskan untuk memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Menurut Yusuf dan Sugandhi (2016: 139) guru-guru yang memenuhi kriteria profesional akan mampu menjalankan fungsi utamanya yaitu untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada saat ini di Indonesia sedang terjadi wabah virus yang dinamakan virus *covid-19*, dan pemerintah Indonesia melakukan pencegahan dengan membatasi aktifitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Pencegahan yang dilakukan itu pun mengakibatkan dampak dalam dunia pendidikan, yaitu siswa tidak belajar di sekolah melainkan dialihkan dengan pembelajaran daring yaitu belajar di rumah secara online yang dibimbing oleh guru melalui suatu aplikasi pendukung. "Pembelajaran daring merupakan pelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet" (Ahmad et al., 2020: 70). Menurut Riyana (2019: 1.28-1.30) ada empat ciri-ciri dari pembelajaran daring. Pertama pembelajaran secara individu. Kedua terstruktur dan sistematis. Ketiga Ciri siswa aktif dalam pembelajaran daring yaitu dapat dilihat dalam penggunaan teknologi. Keempat keterhubungan, yang dimaksud keterhubungan merupakan siswa berhubungan dengan melakukan interaksi dengan guru dan temannya. Hal ini pun menjadi tugas guru sebagai salah satu komponen pendukung dalam pendidikan memegang peranan penting sebagai motivator didalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas Mudlofir (2014: 183).

Motivasi merupakan suatu dorongan internal dan eksternal yang ada didalam diri seseorang untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku, yang memiliki indikator sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga

memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. (Tabi in, 2016: 164) Emda (2017: 181–182) berpendapat bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu lebih senang bekerja sendiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, serta tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

Pada penelitian ini, peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara daring khususnya pada mata pelajaran IPS diangkat sebagai topik penelitian karena mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang masyarakat. Menurut Trianto (2012: 171) IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, budaya, ekonomi, politik, hukum, dan sosiologi.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu dari Wulandari dan Hodrani (2019: 139–147) dalam penelitian tentang Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah, dalam penelitian ini membuktikan bahwa peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) sangat diharapkan mau dan mampu menjadikan para siswa sebagai calon warga masyarakat sekaligus sebagai warga negara yang baik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru sebagai motivator pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi dalam pembelajaran daring serta mendeskripsikan kendala yang guru hadapi saat menjadi motivator pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi dalam pembelajaran daring.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Abdurrahman (dalam Mutmainah & Kamaluddin, 2018: 46) mendeskripsikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran suatu variabel tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkannya. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas 5.3 dan siswa kelas 5.3 yang berjumlah 26 orang di SDN Cipanengah CBM. Peneliti memilih

menggunakan teknik *Sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015: 124).

Instrumen penelitian ini berupa wawancara dan angket yang diberikan kepada guru serta siswa sekolah dasar serta dokumentasi. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pada tahap *data reduction* data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015: 338). Pada tahap data display bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Tahap yang terakhir *conclusion drawing/verification* dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal atau juga mungkin tidak. Hal tersebut terjadi karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Prosedur dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan berupa orientasi lapangan dengan maksud dan tujuan supaya peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa perlengkapan yang dibutuhkan atau digunakan dalam penelitian seperti izin penelitian, alat tulis dan perlengkapan lainnya dalam menunjang penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Data yang diperoleh berasal dari angket dan wawancara yang dilakukan kepada guru

sekolah dasar di tempat penelitian yang ditetapkan. Tahap analisis data, dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan dan didapatkan selama di lapangan baik berupa informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari angket terbuka dan wawancara semi struktur yang dilakukan secara daring. Angket disebarikan secara daring melalui *google form*, sedangkan untuk wawancara dilakukan menggunakan *whatsapp*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur terhadap satu responden utama yaitu guru kelas 5.3 di SDN Cipanengah CBM pada hari Rabu tanggal 8 Juli 2020. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam data yang diperoleh dari angket. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada satu responden adalah sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran IPS

Dampak pandemi covid-19 sangat mempengaruhi terutama untuk guru itu sendiri, banyak sekali permasalahan yang ditemui saat proses pembelajaran. Akibat adanya pandemi covid-19 ini pembelajaran yang harusnya dilaksanakan di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran daring. Dampaknya juga mengakibatkan pembelajaran yang tadinya harus tatap muka berubah menjadi daring, guru pun awalnya tidak ada persiapan sama sekali untuk pembelajaran daring. Selama proses pembelajaran yang dilaksanakan banyak sekali perubahan terutama pada saat proses pembelajaran IPS secara daring yang dilaksanakan di kelas 5.3 yang biasanya guru menjelaskan materi secara langsung tetapi saat

pembelajaran daring guru memberikan materi berupa *power point* atau video lalu guru memberikan tugas individu yang harus dikerjakan siswa dengan didampingi oleh orang tua.

b. Peran guru sebagai motivator pada pembelajaran IPS

Peran guru sebagai motivator pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi dalam pembelajaran daring yang dilihat dari indikator motivasi belajar ada 6 yang pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan dalam belajar menurut guru kelas peran guru dalam meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil dari siswa, guru memberikan penghargaan atau *reward* jika siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal ini diberikan agar siswa selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun tugas yang diberikan cukup banyak. Indikator yang kedua yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar menurut guru kelas peran guru dalam memberikan dorongan siswa serta kebutuhan dalam belajar dengan memberikan semangat terus menerus kepada siswa agar tetap semangat belajar meskipun dalam keadaan pandemi ini yang diharuskan siswa belajar di rumah secara daring.

Indikator yang ketiga yaitu adanya harapan dan cita-cita masa menurut guru kelas peran guru dalam memberikan harapan serta cita-cita yang dimiliki siswa di masa depan merupakan peran yang penting dilakukan oleh guru karena jika siswa memiliki harapan atas cita-cita yang dia impikan berpengaruh terhadap usaha dia untuk tetap belajar. Indikator yang keempat yaitu adanya penghargaan dalam belajar menurut guru kelas, guru memberikan *reward* berupa nilai atau ceklis serta pemberian bintang bila siswa yang bertanya dan siswa yang mengumpulkan tugas lebih awal. Tujuan dari pemberian *reward* berupa nilai atau ceklis serta pemberian bintang pada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar dan membuat siswa tidak bosan dalam belajar.

Indikator yang kelima yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar menurut guru kelas, peran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik sangat penting karena jika guru menyampaikan materi yang membosankan siswa pun tidak akan semangat untuk belajar. Indikator yang keenam yaitu

adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik menurut guru kelas, lingkungan belajar sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa. Kendala yang dihadapi guru saat menjadi motivator pembelajaran IPS.

Kendala yang dihadapi guru saat menjadi motivator pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi dalam pembelajaran daring yaitu ada faktor internal yaitu kurangnya semangat dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS, karena setiap siswa memiliki daya tangkap materi yang berbeda-beda ada yang langsung mengerti bila guru menjelaskan ada juga yang perlu diberi stimulus terlebih dahulu secara bertahap untuk menangkap daya pemahamannya. Untuk kendala materi yang disampaikan guru menggunakan media pembelajaran yang berbentuk *power point* atau video yang menarik agar siswa bisa lebih tertarik serta bersemangat dalam belajar IPS. Hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru sangat bermanfaat serta berdampak positif terhadap siswa, siswa di kelas 5.3 termotivasi pada saat pembelajaran IPS secara daring karena siswa membutuhkan hal yang baru dalam pembelajaran serta dibuktikan dengan siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Siswa merasa bosan karena terlalu lama belajar di rumah karena tidak bisa bertemu langsung dengan gurunya serta teman-temannya, siswa pun mengeluhkan tugas yang diberikan guru terlalu banyak.

Adapun cara yang digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut yaitu guru berusaha untuk memaksimalkan dan memberi stimulus pelajaran kepada siswa semaksimal mungkin serta memberikan dukungan serta semangat kepada siswa agar tetap belajar di rumah walaupun tidak bisa bertemu langsung dengan guru serta teman-temannya, memberi pengertian bahwa belajar di rumah dengan orang tua bisa menyenangkan dan bisa lebih dekat dengan orang tua. Selanjutnya faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat dibutuhkan apalagi pada saat pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah dengan dampingan orang tua, pemberian motivasi bukan hanya diberikan oleh guru saja tetapi oleh orang tua agar siswa lebih

bersemangat dalam proses pembelajaran IPS secara daring. Bila lingkungan keluarga membawa ke arah yang positif maka siswa juga akan mengikuti ke arah yang positif dan berpengaruh juga pada perilaku serta sikapnya.

2. Hasil Analisis Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket terbuka, di mana angket terbuka merupakan angket yang jawabannya diisi oleh responden. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi peran guru untuk meningkatkan motivasi pembelajaran IPS siswa kelas tinggi dalam pembelajaran daring di SDN Cipanengah CBM. Data yang dihasilkan dari angket yang disebar kepada siswa berdasarkan indikator motivasi belajar, yaitu:

a. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar
Sebagian besar siswa menjawab paham dengan materi yang diajarkan oleh guru serta siswa selalu bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipelajari atau yang belum siswa pahami. Ada juga beberapa siswa yang kurang paham terhadap materi tetapi mereka selalu bertanya kepada guru terkait materi yang belum siswa pahami. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden yaitu siswa SDN Cipanengah CBM, memaparkan bahwa pemahaman materi IPS yang diajarkan guru secara daring disampaikan dengan baik dan jelas dibuktikan bahwa siswa paham tentang materi yang disampaikan guru serta siswa bertanya mengenai materi pembelajaran.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Sebagian besar siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Ada beberapa siswa juga mengumpulkan tugas yang diberikan guru tidak tepat waktu. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden yaitu siswa SDN Cipanengah CBM, memaparkan bahwa saat proses pembelajaran IPS secara daring, guru selalu memberi tugas kepada siswa dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta beberapa siswa telat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Semua siswa menjawab pertanyaan harus belajar lebih baik lagi, rajin, giat serta tekun dalam belajar tetap bersemangat dalam belajar agar bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden yaitu siswa SDN Cipanengah CBM, dalam proses pembelajaran IPS secara daring yang dilakukan tidak menjadi halangan siswa untuk lebih baik dalam belajar, mereka berusaha agar bisa berprestasi walaupun suasana belajar yang biasa mereka lakukan di sekolah berubah menjadi di rumah. Guru pun selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu fokus dalam belajar supaya hasil belajar mereka memuaskan.

d. Adanya penghargaan dalam belajar
Sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru selalu memberi motivasi saat pembelajaran IPS daring berlangsung. Ada beberapa siswa juga yang berpendapat bahwa guru jarang memberikan motivasi saat pembelajaran IPS secara daring. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden yaitu siswa SDN Cipanengah CBM. Dalam proses pembelajaran IPS secara daring guru memberikan motivasi kepada siswa berupa pujian atau penghargaan terhadap siswa yang selalu bertanya dan siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, hal ini diberikan agar siswa termotivasi dalam belajar dan siswa lebih bersemangat untuk belajar.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Semua siswa berpendapat bahwa siswa senang sekali saat proses pembelajaran IPS secara daring berlangsung karena pada saat pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden yaitu siswa SDN Cipanengah CBM. Dalam proses pembelajaran IPS secara daring guru memberikan materi berupa tayangan video atau *power point* yang bertujuan agar siswa tidak jenuh pada materi yang isinya hanya tulisan saja. Semua siswa merasa senang karena mereka mendapatkan pengalaman belajar yang tidak biasa mereka lakukan.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik

Sebagian besar siswa berpendapat bahwa pembelajaran IPS secara daring lebih baik dan menyenangkan. Ada juga beberapa siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran IPS secara daring lebih sulit dan membosankan. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden yaitu siswa

SDN Cipanengah CBM, memaparkan bahwa proses pembelajaran IPS secara daring yang telah rasakan seperti jaringan internet yang harus selalu aktif serta siswa kesulitan saat bertanya tidak bisa secara langsung.

Pembahasan

1. Peran guru sebagai motivator pada pembelajaran IPS

Peran guru sebagai motivator pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh guru itu sendiri sebagai suri tauladan yang baik. Hal tersebut menjadikan seorang guru untuk senantiasa menjaga tingkah laku dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Seorang guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh siswa karena memberikan motivasi yang positif kepada siswa akan mendorong kemauan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajarnya. Guru juga harus bisa mengetahui karakter siswa dan memenuhi keinginan siswa dalam proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar harus dimulai dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar terutama pada proses pembelajaran IPS secara daring.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, yang meliputi kemauan untuk bertanya apabila belum paham serta memperhatikan penjelasan guru, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yang meliputi kemauan untuk belajar, disiplin serta bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, adanya harapan dan cita-cita masa depan, yang meliputi keinginan untuk berprestasi. Sedangkan faktor ekstrinsik adanya penghargaan dalam belajar, yang meliputi pemberian pujian atau penghargaan yang dilakukan oleh guru untuk siswanya, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, yang meliputi proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, yang meliputi suasana yang diciptakan guru saat proses pembelajaran. (Fauziah et al., 2017: 50) Pada dasarnya motivasi intrinsik merupakan motivasi yang diharapkan oleh siswa, akan tetapi motivasi intrinsik tidak selalu muncul dari siswa. Oleh sebab itu harus adanya motivasi ekstrinsik juga

lakukan sebagian besar dilakukan dengan baik dan menarik, tetapi ada beberapa kendala yang siswa yang timbul karena adanya stimulus dari luar yaitu dari gurunya sendiri (Aini, 2016: 92).

Dewi (2020: 4) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Dewi (2020: 58) mengungkapkan bahwa media belajar daring juga bisa menggunakan teknologi digital seperti telepon atau *live chat*, *video conference*, *zoom*, rumah belajar, *google classroom* dan lainnya.

Peran guru sebagai motivator merupakan peran yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Darmadi (2015: 167) bahwa hendaknya guru mendorong siswa untuk bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dapat menguasai dan mengkondisikan siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran IPS daring secara nyaman. Selain itu juga harus ada timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

2. Kendala yang dihadapi guru saat menjadi motivator pada pembelajaran IPS

Pembelajaran daring membawa dampak kepada siswa, dampak yang dialami oleh siswa yaitu mereka merasa jenuh karena pembelajaran yang dilaksanakan di rumah serta siswa merasa bosan tidak bisa bertemu dengan teman-temannya. Menurut Purwanto et al. (2020: 6) dampak lain dari pandemi covid-19 terhadap siswa yaitu sekolah diliburkan terlalu lama dan membuat siswa jenuh karena belajar di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Oleh karena itu diperlukan kondisi yang mendukung dalam kegiatan belajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran IPS daring adalah siswa itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses

pembelajaran IPS secara daring yaitu faktor internal merupakan faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri yang didalamnya mencakup adanya keinginan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, adanya minat belajar dari siswa dan adanya cita-cita yang diinginkan siswa. Selanjutnya, ada faktor eksternal yang didalamnya mencakup adanya kegiatan proses pembelajaran IPS secara daring yang kondusif dan menarik serta adanya penghargaan yang diberikan oleh guru atau orang tua saat proses pembelajaran IPS secara daring.

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam bidangnya agar dapat mencapai pembelajaran IPS secara daring yang diharapkan. memotivasi siswa agar semangat belajar daring menjadi tugas utama guru pada saat ini, walaupun ada berbagai kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran IPS secara daring bukan penghalang guru agar tetap berusaha semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru sebagai motivator pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi dalam pembelajaran daring adalah guru sebagai pengajar harus menguasai dan mengkondisikan siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran IPS daring secara nyaman. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru 5.3 antara lain adalah memberikan semangat kepada siswa, pemberian pujian, pelaksanaan pembelajaran yang menarik, pemberian tugas yang bersifat kompetensi antar siswa serta adanya kerja sama yang baik antar siswa dan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan. kendala yang dialami guru saat menjadi motivator di kelas 5.3 disebabkan oleh beberapa faktor, hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan suatu yang baru bagi guru maupun siswa. Siswa merasa bosan dan malas pada saat mengerjakan tugas serta materi IPS yang mengharuskan siswa untuk menghafal. Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya memberi motivasi kepada siswa didalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena dengan motivasi seperti memberikan materi pembelajaran yang menarik serta bervariasi, pujian, *reward* dan sebagainya membuat siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga membuat penelitian memberikan saran. Adapun saran tersebut adalah bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan belajarnya pada mata pelajaran IPS secara daring sehingga tidak hanya terpengaruh dari luar diri siswa saja atau dari guru. Siswa harus selalu bersemangat untuk mengikuti mata pelajaran IPS secara daring, agar lebih cepat memahami yang disampaikan oleh guru. Bagi guru hendaknya meningkatkan media pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar. Guru bisa saling bertukar pikiran dengan guru lainnya mengenai pemberian motivasi belajar yang baik untuk siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Perwira Negara, H. R., Ibrahim, M., & Etmu, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 66–79. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.224>
- Aini, Q. (2016). *Pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi di sma nw pancor lombok timur ntb*. 10(2), 91–96.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 173–182.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota

- Tangerang. *Jurnal JPSPD*, 4(1), 48–53.
<https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Mudlofir, A. (2014). *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mutmainah, D., & Kamaluddin. (2018). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap dan Kepribadian Siswa*. 6(2), 44–53.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tabi`in, A. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariyah*, 1(2), 156–171.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jalarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, D. O., & Hodriani. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah. *Journal of Education, Humaniora and Sosial Science*, 1(3), 139–147.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.